

Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL PRAKTIK

METODE PENELITIAN

2019



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

VISI DAN MISI
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

VISI

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan
Unggulan Kebidanan Komunitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

MODUL

PRAKTIK METODE PENELITIAN



PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA



TUJUAN

TUJUAN UMUM :

- A. Mahasiswa mampu memahami alur penyusunan proposal
- B. Mahasiswa mampu membuat proposal penelitian

TUJUAN KHUSUS :

- A. Sistematika Penulisan proposal
- B. Ethical Clearance dan Informed Consent
- C. Plagiarisme dan Hak Paten



BAHAN BACAAN

Proposal penelitian merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan.

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

"Informed Consent" Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)
Persetujuan yang diberikan seseorang yang kompeten sesudah menerima dan memahami penjelasan dan membuat keputusan tanpa paksaan atau dipengaruhi berlebihan, dibujuk atau diintimidasi.

Plagiarisme seringkali dikonotasikan hanya sebagai pelanggaran etika, bukan sebagai perbuatan melawan hukum. Bagi komunitas hukum, perbuatan melawan hukum dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. Dalam konteks ini, perbuatan melawan hukum pidana adalah yang paling relevan untuk dikaitkan.

1. Referensi

- Potter, Mary Lane .2010. *From Search to Research:Developing Critical Thinking Through Web Research Skills*© 2010 Microsoft Corporation
- Rappaport, Edward (2002). "Copyright Term Extension: Estimating the Economic Values." Dalam: John V. Martin, *Copyright: Current Issues and Laws*. New York: Nova Science Publishers. Hlm. 1-18.
- Ruland, Judith P. 2003. *Critical Thinking Standards* University of Central Florida. Faculty Centre
- Zamroni & Mahfudz .2009.*Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas



TUGAS

1. Merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyanggah dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah
 - a. Skripsi
 - b. Materi
 - c. Proposal
 - d. Karya Tulis
2. Dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan
 - a. Rumusan Masalah
 - b. Tujuan umum
 - c. Tujuan khusus
 - d. Tujuan penelitian
3. Desain/Rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, etika penelitian (bila menggunakan manusia sebagai objek penelitian), pengolahan data, rancangan Uji hipotesis/analisis data, alat dan bahan yang diinputkan
 - a. Metode analisis data
 - b. Metode pengumpulan data
 - c. Gambaran
 - d. Metode penelitian

4. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya, kecuali
 - a. Wawancara
 - b. Eksperimen
 - c. Observasi
 - d. Diskusi kelompok
5. Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.
 - a. Persetujuan etik
 - b. Nilai dasar etik penelitian
 - c. Ethical Clearance
 - d. Pengembangan etika

LANGKAH-LANGKAH



A. Sistematika Penulisan Proposal

Proposal penelitian merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika penulisan proposal penelitian secara umum adalah :

1. Latar Belakang

Latar belakang berisi pokok-pokok pemikiran tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam usulan ini dipandang menarik atau perlu diteliti. Selain itu latar belakang memiliki susunan penulisan secara sistematis (umum-khusus) atau juga disebut dengan piramida terbalik. Sehingga dalam penulisan latar belakang tergambar uraian permasalahan secara berurutan.

Pada latar belakang ini peneliti harus dapat menjelaskan bahwa keinginan untuk meneliti masalah tersebut timbul, karena peneliti melihat adanya kesenjangan atau jurang perbedaan antara hal yang seharusnya atau idealnya dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. Pada latar belakang ini harus diketahui dengan jelas bahwa masalah yang diajukan betul-betul dirasakan perlunya.

2. Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam suatu penelitian diperlukan agar ruang lingkup masalah tidak meluas. Batasan-batasan ini terkait dengan keterbatasan dana, waktu, tenaga, pengumpulan data dan analisisnya, serta relevansi kualifikasi peneliti dengan permasalahan yang akan dibahasnya.

Cara membatasi masalah antara lain:

- a) Membatasi (memilih satu atau dua) masalah yang akan diteliti (pilih satu atau dua dari yang sudah diidentifikasi)
- b) Menegaskan pengertiannya
- c) Memaparkan data-data yang memberikan gambaran lebih rinci.

3. Rumusan Masalah

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang ingin diteliti atau dipecahkan. Uraikan pendekatan dan konsep untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis yang akan diuji, dugaan yang akan dibuktikan, masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan kegiatan penelitian. Uraian perumusan masalah tidak harus dalam bentuk pertanyaan.

4. Tujuan Penelitian

Merupakan keadaan yang ingin dicapai (goals/objective atau sasaran) dalam penelitian yang berkaitan erat dengan masalah yang dirumuskan. Tujuan dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara keseluruhan maksud dan tujuan diadakannya penelitian sedangkan tujuan khusus merupakan uraian dari masing-masing tujuan secara keseluruhan, baik variabel independen maupun variabel dependennya serta gabungan antara kedua variabel tersebut.

5. Manfaat Penelitian

Merupakan dampak setelah tercapainya tujuan. Tuliskan manfaat penelitian, baik dari segi dunia keilmuan, bagi diri sendiri maupun bagi objek penelitian.

6. Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang meliputi: pengertian-pengertian variabel, perumusan penelitian hendaknya dilakukan dengan pernyataan sebab akibat atau dengan memberikan suatu pemikiran atas gejala-gejala yang terjadi keterkaitan antar variabel serta hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi: Desain/Rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, etika penelitian (bila menggunakan manusia sebagai objek penelitian), pengolahan data, rancangan Uji hipotesis/analisis data, alat dan bahan yang diinputkan.

8. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan ("attributes") dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-

antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga).

9. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya:

- a) Wawancara,
- b) Diskusi kelompok,
- c) Observasi,
- d) Review dokumen,

Sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan dalam survey, eksperimen dan interview.

10. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisa data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis analisa data, diantaranya:

- a) Descriptive summary
- b) Descriptive statistic
- c) Graphical representation

sementara analisa data kuantitatif dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yakni:

- a) Univariate, contohnya adalah distribusi frekuensi dan pengukuran variasi.
- b) Bivariate, contohnya terlihat dalam penggunaan tabulasi silang, scatter gram atau penggunaan asosiasi (lambda, gamma, beta dst).
- c) Multivariat, contohnya terlihat melalui penggunaan tabel-tabel presentase.

11. Hasil Penelitian yang Diharapkan

Uraikan kontribusi penelitian dalam pengembangan ilmu penge tahuan, teknologi dan seni, pemecahan masalah pembangunan, atau pengembangan kelembagaan.

12. Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang dibaca sebagai referensi dalam proposal tugas akhir dan disusun ke bawah menurut abjad nama penulis.

B. Sistematika Penulisan Ethical Clearance

Ethical Clearance (EC) atau kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.

1. PENELITIAN dan PENGEMBANGAN

Kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut metode yang sistematis untuk menemukan informasi baru atau membuktikan suatu teori/hipotesis Pengembangan: menguji penerapan hasil penelitian untuk tujuan praktis Penelitian dan pengembangan kesehatan: harus menghasilkan pengetahuan untuk peningkatan derajat kesehatan (UU no.36/2009)

2. NILAI DASAR ETIK PENELITIAN

Menghargai martabat manusia (respect for persons) Manfaat atau berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence) Keadilan (justice).

3. Menghargai Martabat Manusia

Menghargai otonomi/penentuan nasib sendiri Melindungi orang yang otonominya terganggu Meminta persetujuan setelah penjelasan (informed consent) dari peserta penelitian.

4. Manfaat / Beneficence Memaksimalkan manfaat

Meminimalkan risiko/kerugian Do no harm (non-maleficence) Menjaga kesejahteraan/keselamatan Kepentingan individu (subyek penelitian) tidak boleh dikalahkan oleh kepentingan masyarakat.

5. Keadilan / Justice Pembagian beban dan manfaat secara merata

Keikutsertaan kelompok yang akan dapat manfaat Ketersediaan obat/intervensi setelah penelitian

6. PERSETUJUAN ETIK (EC) Bagi subyek :

KEPASTIAN PERLINDUNGAN PADA SUBYEK PENELITIAN Bagi peneliti :
MENGHINDARI PELANGGARAN HAM dan UU NO. 23/1992

7. Penelitian yg harus meminta EC

Semua penelitian yang mengikut sertakan manusia sebagai subjek penelitian Semua penelitian yang menggunakan hewan percobaan (bukan penelitian kesehatan hewan)

C. Informed Consent

"Informed Consent" Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP)
Persetujuan yang diberikan seseorang yang kompeten sesudah menerima dan memahami penjelasan dan membuat keputusan tanpa paksaan atau dipengaruhi berlebihan, dibujuk atau diintimidasi.

PEMAHAMAN PSP Gunakan bahasa yang jelas & sederhana

Bila perlu pakai bahasa daerah setempat Gunakan kalimat² yang singkat Hindari penggunaan istilah teknis Jangan memaksa atau terlalu mengecilkan risiko Jangan membesar-besarkan manfaat Jawab semua pertanyaan dengan jujur

1. Cara memberi persetujuan

Persetujuan sebaiknya tertulis, khususnya yang mempunyai risiko lebih dari minimal / tinggi Persetujuan lisan harus diketahui dan ditandatangani saksi Persetujuan bagi subyek yang belum dewasa atau penderita gangguan mental diberikan oleh orang tua/wali atau kuratornya secara tertulis.

2. Kewajiban peneliti

Menyiapkan informasi tertulis yang dapat mudah dipahami peserta Menjamin bahwa subjek memahami penjelasan Tidak melakukan penipuan, mempengaruhi berlebihan atau melakukan intimidasi Memperbaharui PSP bila terjadi perubahan berarti pada penelitian atau ada informasi baru Memperbaharui PSP secara berkala pada penelitian jangka panjang.

3. Pustaka

Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan. KNEPK, Balitbangkes 2011 Buku Ajar Etik Penelitian Kesehatan , KNEPK, 2013

D. Plagiarism dan Hak Paten

Plagiarisme seringkali dikonotasikan hanya sebagai pelanggaran etika, bukan sebagai perbuatan melawan hukum. Bagi komunitas hukum, perbuatan melawan hukum dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam. Dalam konteks ini, perbuatan melawan hukum pidana (*wederrechtelijkheid*) adalah yang paling relevan untuk dikaitkan. Untuk itu, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta sudah mengaturnya secara jelas.

Menurut undang-undang ini, hak cipta (*copy right*) adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hak eksklusif merupakan hak yang hanya diperuntukkan bagi si pencipta atau penerima hak cipta itu. Apabila ada orang lain yang ingin memanfaatkan ciptaan tadi, orang ini harus mendapat izin terlebih dulu dari pencipta atau penerima hak cipta tadi.

Hak cipta adalah salah satu hak kekayaan intelektual (*intellectual property rights*) yang mendapat perlindungan secara otomatis oleh negara. Jadi, tanpa harus melalui prosedur pendaftaran atau permintaan, hak ini akan langsung diberikan oleh negara. Kebijakan demikian semata-mata demi kepentingan praktis, yaitu agar memudahkan setiap pencipta mendapatkan perlindungan, mengingat sedemikian banyak ciptaan dihasilkan setiap hari, baik di bidang ilmu pengetahuan, seni, maupun sastra. Pendaftaran sebenarnya lebih diperlukan untuk menjamin perlindungan dan mempermudah proses pembuktian, khususnya tatkala terjadi sengketa hak cipta di kemudian hari.

TOPIK DISKUSI



Diskusikan dengan kelompok Anda hal-hal berikut:

1.
2.
3.

Anda dapat juga memanfaatkan kalangan profesional untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Selamat Berdiskusi.



LAPORAN HASIL

1. Format laporan dibuat atas dasar kesepakatan antara Dosen dengan mahasiswa.
2. Jumlah halaman laporan dapat dibatasi dengan jumlah halaman atau berdasarkan jumlah kata.



DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Arif. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto
- Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.



PENILAIAN

ASPEK PENILAIAN

1.
2.
3.
4.
6.
7.

NILAI

--	--

No. 02

CRITICAL THINKING, LITERATURE REVIEW ATAU REFERENSI YANG
DIBUTUHKAN DALAM PENELITIAN KEBIDANAN, PROPOSAL KEBIDANAN

🕒 170 Menit



PENGANTAR



TUJUAN

- A. Critical Thinking
- B. Literature Review atau Referensi Yang dibutuhkan dalam Penelitian Kebidanan
- C. Proposal Kebidanan



BAHAN BACAAN

Dalam menulis karya ilmiah perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teks yang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik untuk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

2. Referensi

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar.
2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama



TUGAS

SOAL PILIHAN GANDA

1. Intisari dari isi sebuah artikel ilmiah adalah...
 - a. abstrack
 - b. introduction
 - c. Method
 - d. Result and Discusion
2. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini :
 - 1) Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.

- 2) Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
- 3) Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
- 4) Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.

Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4 saja
 - e. Semua benar
3. Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu
 - a. Kualitatif dan Kuantitatif.
 - b. Target dan Pencapaian
 - 1 Hasil dan diskusi
 - 2 Kualitas dan kuantitas
 4. Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan.. kecuali
 - a. Kecocokan/kesesuaian metode.
 - b. Keandalan/ketangguhan.
 - c. Kesetaraan
 - d. Kecepatan/kemudahan.
 5. Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus:
 - 1) Merupakan kegiatan yang direncanakan
 - 2) Ditugaskan kepada personil yang memenuhi persyaratan
 - 3) Dilengkapi dengan sumber daya laboratorium yang memadai.

Pilihlah jawaban asosiasi soal berikut ini :

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 saja
- d. Benar semua

LANGKAH-LANGKAH



A. Membaca hasil Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teks yang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik untuk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Artikel ilmiah biasanya dipublikasikan pada jurnal penelitian baik secara nasional maupun internasional. Untuk memudahkan dalam membaca artikel ilmiah pada sebuah jurnal perlu kiranya mengetahui struktur jurnal yang biasa digunakan. Kebanyakan jurnal menggunakan struktur IMRD (*Introduction, Method, Result dan Discussion*) yang sebelumnya

ada bagian yang disebut dengan *Abstract*. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada struktur artikel ilmiah.

2. *Abstract* (Abstrak)

Abstrak adalah intisari dari isi sebuah artikel ilmiah. Biasanya sebelum para pembaca mengkaji isi dari artikel ilmiah, terlebih dahulu membaca abstrak terlebih dahulu. Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:

- a) Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.
- b) Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
- c) Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
- d) Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.
- e) Membaca abstrak adalah langkah awal dalam membaca sebuah artikel ilmiah.

3. *Introduction* (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan sebuah artikel ilmiah biasanya bertujuan untuk menciptakan minat membaca bagi para pembaca artikel tentang studi yang dilakukan dan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan oleh peneliti. Biasanya pada bagian pendahuluan diungkapkan latar belakang masalah suatu kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengungkap kajian-kajian sebelumnya. Peneliti akan mengungkapkan informasi-informasi yang umum (apa yang diketahui tentang kajian yang dilakukan) dan informasi-informasi yang khusus (apa yang belum diketahui tentang kajian yang dilakukan) pada bagian pendahuluan. Disamping itu, pada bagian pendahuluan biasanya juga diungkapkan pentingnya kajian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan secara jelas kajian yang telah dilakukan.

4. *Method* (Metodologi)

Pada bagian ini memberitahukan para pembaca tentang percobaan yang dilakukan

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini juga akan diungkapkan metode ilmiah apa yang digunakan peneliti untuk menganalisis data sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Jika penelitiannya eksperimen, perhatikan sampel, populasi dan desain penelitian yang digunakan agar kita dapat memahami generalisasi hasil penelitian. Jika penelitiannya berupa kajian secara kualitatif, perhatikan langkah-langkah penelitian dan jenjang respondeng yang diteliti.

5. *Result and Discussion* (Hasil dan Diskusi)

Pada bagian hasil berisi tentang laporan-laporan yang telah ditemukan dari data yang telah dianalisis secara visual (bisa berupa tabel, grafik ataupun gambar). Pada bagian ini, peneliti biasanya tidak mencantumkan rujukan hasil temuannya untuk dibandingkan dengan hasil temuan orang lain. Sebaliknya, pada bagian diskusi akan diterangkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti dan dibandingkan dengan hasil temuan-temuan orang lain. Biasanya akan didiskusikan secara mendalam dengan mengkroscek antara data, teori dan hasil temuan orang lain dan dirangkum menjadi sebuah argumentasi untuk disimpulkan.

B. Menganalisis metode penelitian dari jurnal

Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu

- 1 Analisis data secara Kualitatif
- 2 Analisis data Secara Kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Pengelompokan Analisis Berdasarkan Variabel

Jika dilihat dari jumlah variabel yang dianalisis ada 3 jenis analisis data yaitu:

1. Analisis Univariat, analisis yang menggunakan 1 variabel.
2. Analisis Bivariat, analisis yang menggunakan 2 variabel.
3. Analisis Multivariat, analisis yang menggunakan 3 atau lebih variabel

Jika dengan menganalisis data kualitatif diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa atau kejadian maka statistik ini disebut "Deskriptif" misalnya pengukuran nilai sentral (Rata-rata, Median, Modus), deviasi, perhitungan angka indeks, ukuran korelasi, dan trend.

Metode lebih lanjut dimana dalam analisis tersebut memberikan cara bagaimana menarik kesimpulan mengenai ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil dari analisis serangkaian sampel yang diambil dari populasi tersebut dinamakan "Metode Statistik Inferensial" Pemilihan Metode Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif persyaratan pertama yang harus terpenuhi adalah alat uji statistik yang akan digunakan harus sesuai.

Pertimbangan utama dalam memilih alat uji statistik ditentukan oleh pertanyaan untuk apa penelitian tersebut dilakukan dan ditentukan oleh tingkat/skala, distribusi dan penyebaran data. Pertimbangan kedua dalam memilih alat uji statistik ini adalah luasnya pengetahuan statistik yang dimiliki serta ketersediaan sumber-sumber dalam hubungannya dengan perhitungan dan penafsiran data. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, dalam pendekatan kualitatif perhatian dipusatkan kepada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Analisis yang dilakukan adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola

yang berlaku, dan pola tersebut dianalisis dengan teori yang objektif.

Penelitian kualitatif mampu mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu urutan atau sistematika yang ada dalam penelitian memberikan urutan serta pola berfikir secara sistematis dan kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkap gejala yang ada di masyarakat secara sistematis serta mampu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga akan sulit ditolak kebenarannya.

Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan:

1. Kecocokan/kesesuaian metode.
2. Keandalan/ketangguhan.
3. Kepekaan.
4. Kecepatan/kemudahan.
5. Kepraktisan / fleksibel.
6. Keamanan.

Cara menentukan metode analisis yang akan digunakan:

1. Menetapkan tujuan.
2. Jenis metode.
3. Kemungkinan penggunaan metode.
4. Macam atribut metode yang digunakan.
5. Pemilihan metode alternative.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode analisis adalah:

1. Apakah analisis dilakukan untuk 1 sampel, jarang atau sering dengan contoh yang sama.
2. Preaksi apa saja yang harus tersedia.
3. Berapa lama waktu yang diperlukan.
4. Apa jenis matriks sampel yang dianalisis.

5. Berapa tingkat ketelitian yang diharapkan.
6. Apa ada zat pengganggu.
7. Apa ada badan khusus atau persyaratan peraturan, batas tindakan, atau batas pelaporan.
8. Apakah diperlukan prosedur yang mampu menseleksi, mendeteksi, dan identifikasi untuk campuran.
9. Berapa biaya yang harus dibayar pelanggan.

Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus:

1. Merupakan kegiatan yang direncanakan
2. Ditugaskan kepada personil yang memenuhi persyaratan
3. Dilengkapi dengan sumber daya laboratorium yang memadai.

Apabila menggunakan metode non standar, maka harus :

1. Mendapat persetujuan pemilik sampel
2. Memenuhi spesifikasi yang dipersyaratkan oleh pemilik sampel
3. Sesuai dengan tujuan analisis

TOPIK DISKUSI



Diskusikan dengan kelompok Anda hal-hal berikut:

4.
5.
6.

Anda dapat juga memanfaatkan kalangan profesional untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Selamat Berdiskusi.



laporan hasil

3. Format laporan dibuat atas dasar kesepakatan antara Dosen dengan mahasiswa.
4. Jumlah halaman laporan dapat dibatasi dengan jumlah halaman atau berdasarkan jumlah kata.



DAFTAR PUSTAKA

- Worthington, Sarah (2009). "Art, Law, and Creativity" *Journal of Current Legal Problems*, Volume 62, Issue 1. Hlm. 169-201.
- Oakes, Elisabeth H. & Mehrdad Kia (2004). *Social Science Resources in the Electronic Age*. Westport: Greenwood Press.
- Rappaport, Edward (2002). "Copyright Term Extension: Estimating the Economic Values." Dalam: John V. Martin, *Copyright: Current Issues and Laws*. New York: Nova Science Publishers. Hlm. 1-18.
- Potter, Mary Lane .2010. *From Search to Research:Developing Critical Thinking Through Web Research Skills*© 2010 Microsoft Corporation
- Ruland, Judith P. 2003. *Critical Thinking Standards* University of Central Florida. Faculty Centre
- Zamroni & Mahfudz .2009.*Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas



PENILAIAN

ASPEK PENILAIAN

1.
2.
3.
4.
5.
6.

NILAI

--	--

MEMBACA HASIL PENELITIAN



🕒 170 Menit



PENGANTAR



TUJUAN

- A. Membaca hasil Penelitian
- B. Menganalisis metode penelitian dari jurnal



BAHAN BACAAN

Dalam menulis karya ilmiah perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teks yang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik untuk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

4. Referensi

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar.
- Sagung Seto Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama



TUGAS

1. Intisari dari isi sebuah artikel ilmiah adalah...
 - a. Abstrack
 - b. Introduction
 - c. Method
 - d. Result and Discusion
2. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini :
 - a. Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.
 - b. Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
 - c. Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
 - d. Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.
3. Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:
 - a. 1, 2 dan 3
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 4 saja
 - e. Semua benar
4. Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu
 - a. Kualitatif dan Kuantitatif.
 - b. Target dan Pencapaian
 - c. Hasil dan diskusi
 - d. Kualitas dan kuantitas
5. Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan.. kecuali
 - a. Kecocokan/kesesuaian metode.
 - b. Keandalan/ketangguhan.
 - c. Kesetaraan ,Kecepatan/kemudahan.
 - d. Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus: Merupakan kegiatan yang direncanakan

LANGKAH-LANGKAH



A. Membaca hasil Penelitian

Dalam menulis karya ilmiah perlu didukung oleh keluasan referensi atau acuan. Kita harus membaca hasil penelitian, artikel ilmiah atau buku teks yang relevan dengan topik yang kita bahas. Seberapa banyak referensi yang digunakan menunjukkan keluasan wawasan dan pengetahuan kita. Penggunaan referensi juga perlu memperhatikan kemuktakhiran karena ilmu pengetahuan terus berkembang melalui penelitian-penelitian. Beberapa hasil penelitian disebarluaskan melalui jurnal-jurnal ilmiah. Jurnal ilmiah merupakan sumber terbaik untuk mendapatkan referensi yang terkini dan mengetahui state of the art dari topik karya ilmiah penulis.

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, kita seringkali harus membaca beberapa artikel ilmiah sebagai bahan referensi dari penelitian yang akan kita lakukan. Bagi para mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir berupa skripsi ataupun tesis perlu kiranya memperhatikan bagaimana cara membaca artikel ilmiah sehingga informasi-informasi yang dibutuhkan dapat tersusun dengan baik.

Artikel ilmiah biasanya dipublikasikan pada jurnal penelitian baik secara nasional maupun internasional. Untuk memudahkan dalam membaca artikel ilmiah pada sebuah jurnal perlu kiranya mengetahui struktur jurnal yang biasa digunakan. Kebanyakan jurnal menggunakan struktur IMRD (*Introduction, Method, Result dan Discussion*) yang sebelumnya ada bagian yang disebut dengan *Abstract*. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan pada struktur artikel ilmiah.

Abstract (Abstrak)

Abstrak adalah intisari dari isi sebuah artikel ilmiah. Biasanya sebelum para pembaca mengkaji isi dari artikel ilmiah, terlebih dahulu membaca abstrak terlebih dahulu. Pada bagian abstrak suatu artikel ilmiah biasanya mengandung empat informasi, yaitu:

1. Tujuan penelitian, yang mengungkapkan alasan peneliti melakukan kajian ataupun studi terhadap suatu bidang kajian.
2. Metodologi, yang mengungkapkan bagaimana peneliti melakukan studi sesuai dengan aturan ilmiah.
3. Hasil, yang mengungkapkan apa yang ditemukan dari studi yang telah dilakukan.
4. Kesimpulan, yang mengungkapkan kebermaknaan ataupun arti dari sebuah temuan yang telah diperoleh.
5. Membaca abstrak adalah langkah awal dalam membaca sebuah artikel ilmiah.

1. *Introduction* (Pendahuluan)

Pada bagian pendahuluan sebuah artikel ilmiah biasanya bertujuan untuk menciptakan minat membaca bagi para pembaca artikel tentang studi yang dilakukan dan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan oleh peneliti. Biasanya pada bagian pendahuluan diungkapkan latar belakang masalah suatu kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengungkap kajian-kajian sebelumnya. Peneliti akan mengungkapkan informasi-informasi yang umum (apa yang diketahui tentang kajian yang dilakukan) dan informasi-informasi yang khusus (apa yang belum diketahui tentang kajian yang dilakukan) pada bagian pendahuluan. Disamping itu, pada bagian pendahuluan biasanya juga diungkapkan pentingnya kajian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti akan menggambarkan secara jelas kajian yang telah dilakukan.

2. *Method* (Metodologi)

Pada bagian ini memberitahukan para pembaca tentang percobaan yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini juga akan diungkapkan metode ilmiah apa yang digunakan peneliti untuk menganalisis data sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Jika penelitiannya eksperimen, perhatikan sampel, populasi dan desain penelitian yang digunakan agar kita dapat memahami generalisasi hasil penelitian. Jika penelitiannya berupa kajian secara kualitatif, perhatikan langkah-langkah penelitian dan jenjang respondeng yang diteliti.

3. *Result and Discussion* (Hasil dan Diskusi)

Pada bagian hasil berisi tentang laporan-laporan yang telah ditemukan dari data yang telah dianalisis secara visual (bisa berupa tabel, grafik ataupun gambar). Pada bagian ini, peneliti biasanya tidak mencantumkan rujukan hasil temuannya untuk dibandingkan dengan hasil temuan orang lain. Sebaliknya, pada bagian diskusi akan diterangkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti dan dibandingkan dengan hasil temuan-temuan orang lain. Biasanya akan didiskusikan secara mendalam dengan mengkroscek antara data, teori dan hasil temuan orang lain dan dirangkum menjadi sebuah argumentasi untuk disimpulkan.

Menganalisis metode penelitian dari jurnal

Secara general ada 2 (dua) macam metode analisis yang umumnya digunakan dalam penelitian yaitu

- a. Analisis data secara Kualitatif
- b. Analisis data Secara Kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat statistik, namun dilakukan dengan menginterpretasi tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Sedangkan Analisis data secara Kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik.

Jika pendekatan analisis menggunakan alat statistik berarti analisis data dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Ada dua macam alat statistik yang digunakan yaitu: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Pengelompokan Analisis Berdasarkan Variabel

Jika dilihat dari jumlah variabel yang dianalisis ada 3 jenis analisis data yaitu:

- a. Analisis Univariat, analisis yang menggunakan 1 variabel.
- b. Analisis Bivariat, analisis yang menggunakan 2 variabel.

c. Analisis Multivariat, analisis yang menggunakan 3 atau lebih variabel

Jika dengan menganalisis data kualitatif diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa atau kejadian maka statistik ini disebut "Deskriptif" misalnya pengukuran nilai sentral (Rata-rata, Median, Modus), deviasi, perhitungan angka indeks, ukuran korelasi, dan trend.

Metode lebih lanjut dimana dalam analisis tersebut memberikan cara bagaimana menarik kesimpulan mengenai ciri-ciri populasi tertentu berdasarkan hasil dari analisis serangkaian sampel yang diambil dari populasi tersebut dinamakan "Metode Statistik Inferensial" Pemilihan Metode Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif persyaratan pertama yang harus terpenuhi adalah alat uji statistik yang akan digunakan harus sesuai.

Pertimbangan utama dalam memilih alat uji statistic ditentukan oleh pertanyaan untuk apa penelitian tersebut dilakukan dan ditentukan oleh tingkat/skala, distribusi dan penyebaran data. Pertimbangan kedua dalam memilih alat uji statistik ini adalah luasnya pengetahuan statistik yang dimiliki serta ketersediaan sumber-sumber dalam hubungannya dengan perhitungan dan penafsiran data. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dengan pendekatan kuantitatif, dalam pendekatan kualitatif perhatian dipusatkan kepada prinsip umum yang mendasari perwujudan dan satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau pola yang ada. Analisis yang dilakukan adalah gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh pola yang berlaku, dan pola tersebut dianalisis dengan teori yang objektif.

Penelitian kualitatif mampu mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu urutan atau sistematika yang ada dalam penelitian memberikan urutan serta pola berfikir secara sistematis dan kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkap gejala yang ada di masyarakat secara sistematis serta mampu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga akan sulit ditolak kebenarannya.

Dalam memilih metode analisis perlu dipertimbangkan:

7. Kecocokan/kesesuaian metode.
8. Keandalan/ketangguhan.
9. Kepekaan.
10. Kecepatan/kemudahan.
11. Kepraktisan / fleksibel.
12. Keamanan.

Cara menentukan metode analisis yang akan digunakan:

6. Menetapkan tujuan.
7. Jenis metode.
8. Kemungkinan penggunaan metode.
9. Macam atribut metode yang digunakan.
10. Pemilihan metode alternative.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih metode analisis adalah:

10. Apakah analisis dilakukan untuk 1 sampel, jarang atau sering dengan contoh yang sama.
11. Pereaksi apa saja yang harus tersedia.
12. Berapa lama waktu yang diperlukan.
13. Apa jenis matriks sampel yang dianalisis.
14. Berapa tingkat ketelitian yang diharapkan.
15. Apa ada zat pengganggu.
16. Apa ada badan khusus atau persyaratan peraturan, batas tindakan, atau batas pelaporan.
17. Apakah diperlukan prosedur yang mampu menseleksi, mendeteksi, dan identifikasi untuk campuran.
18. Berapa biaya yang harus dibayar pelanggan.

Jika menggunakan metode yang dikembangkan sendiri harus:

19. Merupakan kegiatan yang direncanakan
20. Ditugaskan kepada personil yang memenuhi persyaratan
21. Dilengkapi dengan sumber daya laboratorium yang memadai.

Apabila menggunakan metode non standar, maka harus :

1. Mendapat persetujuan pemilik sampel
2. Memenuhi spesifikasi yang dipersyaratkan oleh pemilik sampel
3. Sesuai dengan tujuan analisis

TOPIK DISKUSI



Diskusikan dengan kelompok Anda hal-hal berikut:

1.
2.
3.

Anda dapat juga memanfaatkan kalangan profesional untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Selamat Berdiskusi.



laporan hasil

1. Format laporan dibuat atas dasar kesepakatan antara Dosen dengan mahasiswa.
2. Jumlah halaman laporan dapat dibatasi dengan jumlah halaman atau berdasarkan jumlah kata.



DAFTAR PUSTAKA

- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar.
2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaya dan Tedi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama



PENILAIAN

ASPEK PENILAIAN

1.
2.
3.
4.
5.
6.

NILAI

--	--

EVIDENCE BEST PRACTICE DALAM KEBIDANAN



🕒 170 Menit



PENGANTAR



TUJUAN

Peserta didik mampu menganalisa evidence best practice dalam kebidanan

- A. Menentukan apa arti dari EVIDENCE BASED MIDWIFERY (PRACTICE)
- B. Mengidentifikasi kritik dari evidence best practice
- C. Menggambarkan lima langkah dalam mempraktikkan evidence best practice
- D. Mendiskusikan bagaimana evidence best practice dalam praktik kebidanan
- E. Menggambarkan hubungan best practice dan praktik kebidanan



BAHAN BACAAN

EBM didirikan oleh RCM dalam rangka untuk membantu mengembangkan kuat profesional dan ilmiah dasar untuk pertumbuhan tubuh bidan berorientasi akademis. RCM Bidan Jurnal telah dipublikasikan dalam satu bentuk sejak 1887 (Rivers, 1987), dan telah lama berisi bukti yang telah menyumbang untuk kebidanan pengetahuan dan praktek. Pada awal abad ini, peningkatan jumlah bidan terlibat dalam penelitian, dan dalam membuka kedua atas dan mengeksplorasi baru kesempatan untuk kemajuan akademik. Sebuah kebutuhan yang berkembang diakui untuk platform untuk yang paling ketat dilakukan dan melaporkan penelitian. Ada juga keinginan untuk ini ditulis oleh dan untuk bidan.

Penerapan evidence based medicine-practice dalam pelayanan kebidanan (evidence based midwifery) khususnya dalam asuhan kehamilan, diantaranya sebagai pertimbangan dalam: melaksanakan pemeriksaan ibu hamil, menjalankan program antenatal care (standar asuhan kehamilan, standar kunjungan), mengatasi keluhan/ ketidaknyamanan yang dialami selama kehamilan, pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil, dan penatalaksanaan penyulit/ komplikasi kehamilan.

Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :

1. Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
2. Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
3. Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
4. Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.

Referensi

- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar.
2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



TUGAS

SOAL PILIHAN GANDA

1. RCM Bidan jurnal dipublikasikan dalam satu bentuk sejak tahun...
 - a. 1886
 - b. 1887
 - c. 1888
 - d. 1889
2. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini :
 - 1) Bukti-bukti ilmiah, yang berasal dari studi yang terpercaya (best research evidence)
 - 2) Keahlian klinis (clinical expertise)
 - 3) Nilai-nilai yang ada pada masyarakat (patient values).Jadi secara lebih rincinya lagi, EB merupakan keterpaduan antara :
 - b. 1 dan 2
 - c. 3 saja
 - d. Benar semua
 - e. Salah semua
3. Evidence based medicine-practice menghasilkan penelitian kuantitatif, terutama dari desain Randomized Controlled Trial (RCT). Dengan demikian
 - 3 hasilnya mungkin tidak relevan untuk semua situasi perawatan.
 - 4 Hasilnya sangat relevan
 - 5 Masih diragukan keteraturan dan keefisiennya
 - 6 Tergantung situasi dan kondisi dalam pelayanan kesehatan
4. Pilihlah jawaban soal asosiasi berikut ini
 - 1) Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
 - 2) Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
 - 3) Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
 - 4) Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :
 - a. 1, 2, 3 benar
 - b. 1 dan 3 benar
 - c. 2 dan 4 benar
 - d. 4 saja
 - e. Semua benar

5. Memantau perkembangan kehamilan mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan dan kesediaan menghadapi komplikasi
 - a. Keluarga berencana
 - b. Asuhan antenatal
 - c. Asuhan pasca keguguran
 - d. Persalinan yang bersih dan aman

LANGKAH-LANGKAH



A. Menentukan apa arti dari EVIDENCE BASED MIDWIFERY (PRACTICE)

EBM didirikan oleh RCM dalam rangka untuk membantu mengembangkan kuat profesional dan ilmiah dasar untuk pertumbuhan tubuh bidan berorientasi akademis. RCM Bidan Jurnal telah dipublikasikan dalam satu bentuk sejak 1887 (Rivers, 1987), dan telah lama berisi bukti yang telah menyumbang untuk kebidanan pengetahuan dan praktek. Pada awal abad ini, peningkatan jumlah bidan terlibat dalam penelitian, dan dalam membuka kedua atas dan mengeksplorasi baru kesempatan untuk kemajuan akademik. Sebuah kebutuhan yang berkembang diakui untuk platform untuk yang paling ketat dilakukan dan melaporkan penelitian. Ada juga keinginan untuk ini ditulis oleh dan untuk bidan.

EBM secara resmi diluncurkan sebagai sebuah jurnal mandiri untuk penelitian murni bukti pada konferensi tahunan di RCM Harrogate, Inggris pada tahun 2003 (Hemmings et al, 2003). Itu dirancang untuk membantu bidan dalam mendorong maju yang terikat pengetahuan kebidanan dengan tujuan utama meningkatkan perawatan untuk ibu dan bayi (Silverton, 2003).

EBM mengakui nilai yang berbeda jenis bukti harus berkontribusi pada praktek dan profesi kebidanan berorientasi komunitas. Jurnal kualitatif mencakup aktif serta sebagai penelitian kuantitatif, analisis filosofis dan konsep serta tinjauan pustaka terstruktur, tinjauan sistematis, kohort studi, terstruktur, logis dan transparan, sehingga bidan benar dapat menilai arti dan implikasi untuk praktek, pendidikan dan penelitian lebih lanjut.

Menurut Sackett et al. Evidence-based (EB) adalah suatu pendekatan medik yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah terkini untuk kepentingan pelayanan kesehatan penderita. Dengan demikian, dalam prakteknya, EB memadukan antara kemampuan dan pengalaman klinik dengan bukti-bukti ilmiah terkini yang paling dapat dipercaya. Pengertian lain dari evidence based adalah proses yang digunakan secara sistematis untuk menemukan, menelaah/me-review, dan memanfaatkan hasil-hasil studi sebagai dasar dari pengambilan keputusan klinik.

Jadi secara lebih rincinya lagi, EB merupakan keterpaduan antara :

1. Bukti-bukti ilmiah, yang berasal dari studi yang terpercaya (best research evidence)
2. Keahlian klinik (clinical expertise)

3. Nilai-nilai yang ada pada masyarakat (patient values).

Publikasi ilmiah adalah suatu publikasian hasil penelitian atau sebuah hasil pemikiran yang telah ditelaah dan disetujui dengan beberapa pertimbangan baik dari accountable aspek metodologi maupun accountable aspek ilmiah yang berupa jurnal, artikel, e-book atau buku yang diakui. Penggunaan kebijakan dari bukti terbaik yang tersedia sehingga tenaga kesehatan (Bidan) dan pasien mencapai keputusan yang terbaik, mengambil data yang diperlukan dan pada akhirnya dapat menilai pasien secara menyeluruh dalam memberikan pelayanan kehamilan (Gray, 1997). Praktek kebidanan sekarang lebih didasarkan pada bukti ilmiah hasil penelitian dan pengalaman praktek terbaik dari para praktisi dari seluruh penjuru dunia. Rutinitas yang tidak terbukti manfaatnya kini tidak dianjurkan lagi.

A. Mengidentifikasi kritik dari evidence based practice

Evidence based practice (praktek klinis berbasis bukti) adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan di mana tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) menggunakan bukti terbaik yang tersedia, dengan persetujuan klien/pasien, untuk memutuskan pilihan yang sesuai dan terbaik bagi klien/ pasien.

Meskipun evidence based medicine-practice dianggap sebagai standar emas dalam praktek klinis, terdapat sejumlah keterbatasan dalam pelaksanaannya:

1. Evidence based medicine-practice menghasilkan penelitian kuantitatif, terutama dari desain Randomized Controlled Trial (RCT). Dengan demikian, hasilnya mungkin tidak relevan untuk semua situasi perawatan.
2. Penelitian dengan desain RCT mahal, maka prioritas diberikan pada topik penelitian yang dipengaruhi oleh kepentingan para "sponsor".
3. Ada jeda antara saat RCT dilakukan dengan ketika hasilnya dipublikasikan, dan ada jeda antara saat hasilnya dipublikasikan dengan saat hasilnya diterapkan dengan benar.
4. Penelitian dengan rancangan RCT membatasi generalisasi, karena penelitian tidak dilakukan pada semua populasi.
5. Tidak semua bukti dari penelitian dengan rancangan RCT dapat diakses dengan mudah, sehingga efektivitas pengobatan yang dilaporkan mungkin berbeda dari yang dicapai dalam praktek klinis rutin.
6. Hasil studi/ penelitian yang diterbitkan mungkin tidak mewakili semua studi yang diselesaikan pada topik tertentu (diterbitkan dan tidak diterbitkan) atau mungkin tidak dapat diandalkan karena kondisi studi yang berbeda dan bervariasi.

Penelitian umumnya cenderung berfokus pada populasi, namun tiap-tiap individu dalam populasi dapat bervariasi secara substansial dari norma-norma yang umum terjadi dalam suatu populasi. Dapat disimpulkan bahwa evidence based medicine-practice berlaku untuk kelompok orang (populasi). Namun hal tersebut tidak menghalangi pemberi layanan dari menggunakan pengalaman pribadi mereka dalam memutuskan bagaimana

menyelesaikan setiap masalah. Salah satu sumber menyarankan bahwa: "pengetahuan yang diperoleh dari penelitian klinis tidak langsung menjawab pertanyaan klinis, apa yang terbaik bagi klien", dan menunjukkan bahwa evidence based medicine-practice tidak harus menyimpang dari nilai pengalaman klinis. Sumber lainnya menyatakan bahwa "evidence based medicine-practice berarti mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis terbaik yang tersedia (diakses secara terbuka/ umum) dari penelitian yang sistematis".

Penerapan evidence based medicine-practice dalam pelayanan kebidanan (evidence based midwifery) khususnya dalam asuhan kehamilan, diantaranya sebagai pertimbangan dalam: melaksanakan pemeriksaan ibu hamil, menjalankan program antenatal care (standar asuhan kehamilan, standar kunjungan), mengatasi keluhan/ ketidaknyamanan yang dialami selama kehamilan, pemenuhan kebutuhan dasar ibu hamil, dan penatalaksanaan penyulit/ komplikasi kehamilan.

B. Menggambarkan lima langkah dalam mempraktikkan evidence best practice

Evidence based health care merupakan penerapan berfikir kritis berdasarkan metode ilmiah yang digunakan dalam pengambilan keputusan bidang kesehatan. Salah satu tujuan penerapan evidence based health care adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaannya keputusan akhir dalam memberikan pelayanan kesehatan juga menggabungkan dengan tingkat pengetahuan/pendidikan, pengalaman klinis dan kebijakan yang berlaku.

Evidence based medicine berarti mengintegrasikan keahlian klinis individu dengan bukti klinis terbaik yang tersedia dari penelitian sistematis. Istilah evidence based medicine lebih ditujukan dalam pengobatan kedokteran. Terdapat istilah yang lebih khusus yang ditujukan dalam pelayanan kebidanan yaitu evidence based midwifery. Dalam ilmu keperawatan digunakan istilah evidence based nursing.

Prinsip-prinsip dasar penerapan evidence based medicine-practice :

1. Semua keputusan praktis harus dibuat berdasarkan studi penelitian, dipilih dan ditafsirkan menurut beberapa karakteristik norma tertentu (penelitian kuantitatif)
2. Diperlukan keahlian klinis dari tenaga kesehatan
3. Dalam bingkai sistem pelayanan kesehatan yang berlaku
4. Dilaksanakan berdasarkan pilihan klien/ pasien.

Langkah-langkah dalam penerapan evidence based medicine-practice:

1. Penerapan evidence based medicine-practice dimulai dari pasien, masalah klinis atau pertanyaan yang timbul terkait perawatan yang diberikan pada klien
2. Merumuskan pertanyaan klinis (rumusan masalah) yang mungkin, termasuk pertanyaan kritis dari kasus/ masalah ke dalam kategori, misal: desain studi dan tingkatan evidence
3. Melacak/ mencari sumber bukti terbaik yang tersedia secara sistematis untuk menjawab pertanyaan

4. Penilaian kritis (critical appraisal) akan bukti ilmiah yang telah didapat untuk validitas internal/ kebenaran bukti, (meliputi: kesalahan sistematis sebagai akibat dari bias seleksi, bias informasi dan faktor perancu; aspek kuantitatif dari diagnosis dan pengobatan; ukuran efek dan aspek presisi; hasil klinis; validitas eksternal atau generalisasi), dan kegunaan dalam praktk klinis.
5. Penerapan hasil dalam praktek pada klien, dengan membuat keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan hasil studi tersebut, dan atau mengintegrasikan bukti tersebut dengan pengalaman klinis dan faktor pasien/ klien dalam menentukan keputusan tersebut.

C. Mendiskusikan bagaimana evidence best practice dalam praktik kebidanan

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang, terutama disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan, eklamsia, sepsis dan komplikasi keguguran sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah. Melalui upaya pencegahan yang efektif, beberapa negara berkembang dan hampir semua negara maju, berhasil menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu ke tingkat yang sangat rendah.

Asuhan Kesehatan ibu selama dua dasawarsa terakhir terfokus pada :

1. Keluarga Berencana
Membantu para ibu dan suaminya merencanakan kehamilan yang diinginkan
2. Asuhan antenatal
Memantau perkembangan kehamilan mengenali gejala dan tanda bahaya, menyiapkan persalinan dan kesediaan menghadapi komplikasi
3. Asuhan pasca keguguran
Menatalaksanakan gawat-darurat keguguran dan komplikasinya serta tanggap terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya
4. Persalinan yang bersih dan Aman
Pencegahan Komplikasi Kajian dan bukti ilmiah menunjukkan bahwa asuhan persalinan bersih, aman dan tepat waktu merupakan salah satu upaya efektif untuk mencegah terjadinya kesakitan dan kematian
5. Penatalaksanaan komplikasi yang terjadi sebelum, selama dan setelah persalinan
Dalam upaya menurunkan kesakitan dan kematian ibu, perlu diantisipasi adanya keterbatasan kemampuan untuk menatalaksanakan komplikasi pada jenjang pelayanan tertentu. Kompetensi petugas, pengenalan jenis komplikasi, dan ketersediaan sarana pertolongan menjadi penentu bagi keberhasilan penatalaksanaan komplikasi yang umumnya akan selalu berbeda menurut derajat, keadaan dan tempat terjadinya.

Beberapa contoh dibawah ini adalah perkembangan keilmuan kebidanan yang berhubungan dengan evidence based practice

2. Gentle Birth

Gentle Birth adalah konsep persalinan yang santun, tenang dan alami yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil agar tetap tenang dan rileks saat melahirkan. Konsep ini melibatkan praktik senam hamil, olah pernapasan, serta self hypnosis yang rutin dilakukan sejak awal masa kehamilan hingga menuju persalinan

3. Water Birth

Water Birth adalah proses persalinan atau proses melahirkan yang dilakukan didalam air hangat. Melahirkan dalam air atau water birth adalah suatu metode melahirkan secara normal melalui vagina didalam air. Secara prinsip, persalinan dengan metode water birth tidaklah jauh berbeda dengan metode persalinan normal diatas tempat tidur, hanya saja pada metode water birth persalinan dilakukan didalam air sedangkan pada persalinan biasa dilakukan di atas tempat tidur. Perbedaan lainnya adalah pada persalinan diatas tempat tidur, calon ibu akan merasakan jauh lebih sakit jika dibandingkan dengan persalinan menggunakan metode water birth. Ada yang mengatakan persalinan dengan water birth dapat mengurangi rasa sakit hingga mencapai 40-70%.

4. Lotus Birth

Lotus birth atau tali pusat yang tidak dipotong adalah praktek meninggalkan tali pusat yang tidak diklem dan lahir secara utuh, daripada ikut menghalangi proses fisiologis normal dalam perubahan Wharton's Jelly yang menghasilkan pengkleman internal alami dalam 10-20 menit pasca persalinan.

D. Menggambarkan hubungan antara evidence best practice dan praktik kebidanan

Sesuai dengan evidence based practice pemerintah telah menetapkan program kebijakan asuhan kehamilan sebagai berikut :

1. Kunjungan ANC minimal 4 kali kunjungan

Trimester I

Waktu kunjungan : sebelum empat minggu :

Alasan perlu kunjungan :

- a) Mendeteksi masalah yang dapat ditangani sebelum membahayakan jiwa
- b) Mencegah masalah, misal : tetanus neonatal, anemia dan kebiasaan tradisional yang berbahaya
- c) Membangun hubungan saling percaya
- d) Memulai persiapan kelahiran dan kesiapan menghadapi komplikasi
- e) Mendorong perilaku sehat (nutrisi, kebersihan, olahraga, istirahat, seks, dll)

Trimester II

Waktu kunjungan : 14-28 minggu

Alasan perlu kunjungan :

Sama dengan trimester I, ditambah : kewaspadaan khusus terhadap hipertensi kehamilan (deteksi gejala pre-eklamsi, pantau tekana darah, evaluasi edema, proteinuria)

Trimester III

Waktu kunjungan :

a) 28-36 minggu

b) 36 minggu

Alasan perlu kunjungan :

a) Sama dengan trimester sebelumnya ditambah deteksi kehamilan ganda

b) Sama dengan trimester sebelumnya, ditambah kelainan letak atau kondisi yang memerlukan persalinan di rumah sakit

B. Pemberian suplemen mikronutrien

Tablet yang mengandung FeSO₄, 320 mg (setara dengan zat besi 60 mg) dan asam folat 500 gr. Sebanyak 1 tablet per hari segera rasa mual hilang. Pemberian selama 90 hari (30 bulan). Ibu hamil harus dinasehati agar tidak meminumnya bersama dengan teh/kopi agar tidak mengganggu penyerapannya.

C. Imunisasi TT 0,5 cc

TT 1 pada kunjungan ANC pertama

TT 2 empat mg setelah TT 1

TT 3 Enam mg setelah TT 2

TT 4 Satu th setelah TT 3

TT 5 Satu tahun setelah TT 4

D. 10 T dalam pemeriksaan kehamilan dan 4 terlalu

Pada pemeriksaan kehamilan bidan wajib memeriksa dan memberikan 10 T (Depkes RI, 2009) yaitu :

a) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan

b) Tablet Fe

c) Tekanan darah

d) Tetanus toksoid (suntuk TT)

e) Tentukan status gizi (mengukur LILA)

f) Tinggi fundus Uteri

g) Tentukan presentasi janin dan DJJ

h) Temu Wicara

i) Tes PMS

j) Tes Laboratorium

E. Perkiraan hemoglobin pada kehamilan

Dalam kehamilan normal akan terjadi penurunan kadar hemoglobin. Kadar Hb terendah terjadi sekitar pada umur kehamilan 30 mg. Oleh karena itu pemeriksaan Hb harus dilakukan pada kehamilan dini untuk melihat data awal, lalu diulang pada sekitar 30 mg. Untuk saat ini anemia dalam kehamilan di Indonesia di tetapkan dengan kadar Hb <11 gr%. Pada trimester I dan III atau Hb <10,5gr% pada trimester II.

F. Perkiraan tinggi Fundus Uteri

Pengukuran tinggi fundus uteri adalah tinggi puncak tertinggi rahim sesuai usia kehamilan. Biasanya pengukuran ini dilakukan saat pemeriksaan abdomen ibu hamil tepatnya saat melakukan Leopold I. Dari pengukuran TFU dapat diketahui taksiran usia gestasi dan taksiran berat badan janin. Pengukuran TFU menggunakan jari pemeriksa

sebagai alat ukurnya, namun kelemahannya tiap orang memiliki ukuran jari yang berbeda. TFU lebih baik diukur menggunakan metylen dengan satuan cm, ujung metylen ditempelkan pada simfisis pubis sedangkan ujung lain ditempelkan di puncak rahim.

G. Hipotensi pada saat berbaring terlentang

Posisi terlentang mempengaruhi fisiologis ibu dan janin. Setiap ibu hamil hendaknya menghindari posisi terlentang terutama pada kehamilan lanjut. Hal ini disebabkan karena apabila berbaring terlentang akan terjadi penekanan oleh uterus pada vena pelvis major dan vena cava inferior yang akan mengurangi sirkulasi darah ke jantung bagian kanan dan akan mengakibatkan pengaliran oksigen ke otak dan akan mengakibatkan pingsan.

Keadaan tersebut lebih terkenal dengan supine hypotensif syndrome yang dapat mengakibatkan denyut jantung janin (DJJ) abnormal. Namun apabila posisi terlentang dibutuhkan maka dianjurkan untuk meletakkan bantal kecil di bawah sisi kiri punggung bawah.

H. Pentingnya deteksi penyakit bukan penilaian/pendekatan risiko

Wanita hamil mempunyai risiko untuk mengalami komplikasi dan harus mempunyai akses terhadap asuhan ibu bersalin yang berkualitas. Bahkan wanita digolongkan dalam risiko rendah bisa saja mengalami komplikasi. Jadi pendekatan risiko bukan merupakan strategi yang efisien ataupun efektif untuk menurunkan angka mortalitas ibu karena :

- a) Faktor risiko tidak dapat memperkirakan komplikasi, biasanya bukan penyebab langsung terjadinya komplikasi
- b) Apa yang akan dilakukan bila mengidentifikasi pasien berisiko tinggi dan apa yang harus dilakukan pada pasien dengan risiko rendah
- c) Mortalitas ibu relatif rendah pada populasi yang berisiko (semua wanita usia subur) faktor risiko secara relatif adalah umum pada populasi yang sama, faktor risiko tersebut bukan merupakan indikator yang baik dimana para ibu mungkin akan mengalami komplikasi
- d) Mayoritas ibu yang mengalami komplikasi dianggap berisiko rendah, sebagian besar ibu yang dianggap berisiko rendah melahirkan bayinya tanpa komplikasi
- e) Setiap wanita hamil berisiko mengalami komplikasi dan harus mempunyai akses terhadap asuhan ibu bersalin yang berkualitas, sehingga pendekatan risiko tidak efektif.
- f) Bahkan wanita berisiko rendah pun bisa mengalami komplikasi
- g) Tidak ada jumlah penapisan yang bisa membedakan wanita mana yang akan membutuhkan asuhan kegawatdaruratan dan mana yang tidak memerlukan.

TOPIK DISKUSI



Diskusikan dengan kelompok Anda hal-hal berikut:

1.
2.
3.

Anda dapat juga memanfaatkan kalangan profesional untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Selamat Berdiskusi.



laporan hasil

1. Format laporan dibuat atas dasar kesepakatan antara Dosen dengan mahasiswa.
2. Jumlah halaman laporan dapat dibatasi dengan jumlah halaman atau berdasarkan jumlah kata.

THE UNIVERSITY OF CHICAGO

PHILOSOPHY DEPARTMENT

PHILOSOPHY 101

LECTURE NOTES

BY [Name]

DATE

CHAPTER 1

THE NATURE OF PHILOSOPHY

1.1 THE SCOPE OF PHILOSOPHY

1.2 THE HISTORY OF PHILOSOPHY

1.3 THE FOUNDATIONS OF PHILOSOPHY

1.4 THE METHODS OF PHILOSOPHY



DAFTAR PUSTAKA

- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto Iskandar.
2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*



PENILAIAN

ASPEK PENILAIAN.

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

--	--

NILAI